

BAB III

PERKEMBANGAN KERJASAMA ASEAN PLUS THREE

Pada bab ketiga ini, penulis akan menjelaskan mengenai proses perkembangan ASEAN Plus Three dan posisi China dalam forum kerjasama tersebut. Bab ketiga ini terbagi menjadi tiga sub bab. Pertama, merupakan penjelasan mengenai proses pembentukan ASEAN Plus Three. Kedua, menjelaskan tujuan berdirinya ASEAN Plus Three beserta hambatan-hambatan yang akan dihadapi. Ketiga, menjelaskan posisi China dalam ASEAN Plus Three.

A. Proses Terbentuknya Kerjasama ASEAN Plus Three

ASEAN Plus Three merupakan sebuah bentuk kerjasama ekonomi yang diikuti oleh seluruh negara anggota ASEAN bersama dengan tiga negara di kawasan Asia Timur Laut yaitu, Jepang, Korea Selatan, dan Republik Rakyat China (RRC). Forum kerjasama ini dibentuk pada saat terjadinya krisis finansial yang mulai melanda kawasan Asia pada tahun 1997. Krisis tersebut telah menyebar hampir ke seluruh penjuru Asia sehingga membuat negara-negara ASEAN mulai menyadari akan pentingnya kerjasama antar negara anggota ASEAN. Fokus utama kerjasama tersebut adalah untuk membantu memulihkan kondisi perekonomian masing-masing negara yang memburuk setelah terjadinya krisis finansial tersebut dan mencegah terjadinya kembali krisis yang sama di kemudian hari. Kondisi tersebut telah menyadarkan

negara-negara ASEAN akan kekuatan dan peranan dari negara-negara Asia Timur Laut seperti Jepang, Korea Selatan, dan China, terutama dalam bidang ekonomi, karena diyakini negara-negara tersebut memiliki kondisi perekonomian yang sangat baik. Oleh karena itu ASEAN mengajak ketiga negara tersebut untuk dapat mengembangkan kerjasama regional secara lebih luas. Dengan demikian mulailah dirancang pembentukan forum kerjasama ASEAN Plus Three.

Gagasan untuk membentuk Forum Kerjasama ASEAN Plus Three ini dimulai sejak tahun 1991, dimana Perdana Menteri Malaysia pada saat itu, Mahathir Muhammad, mengeluarkan sebuah gagasan untuk membentuk suatu komunitas Asia Timur. Gagasan tersebut muncul dengan maksud untuk menandingi ide dari Perdana Menteri Australia Bob Hawke di Seoul, Korea Selatan pada bulan Januari 1989. Beliau memiliki gagasan untuk membentuk komunitas Asia Pasifik yang selanjutnya kita kenal sebagai *Asia Pacific Economic Cooperation (APEC)*.²¹ Komunitas Asia Timur tersebut oleh Mahathir Muhammad disebut dengan nama EAEG (*East Asia Economic Group*) dengan beranggotakan 6 negara anggota ASEAN dan ditambah dengan negara Jepang, China, Korea Selatan, Hongkong dan Taiwan. Namun, ternyata gagasan tersebut kurang mendapat tanggapan yang baik dari Negara lain. Beberapa negara anggota ASEAN menentang adanya pembentukan EAEG. Mereka khawatir bahwa nantinya EAEG akan lebih banyak

²¹ *Komunitas Asia Timur, Bobolnya Politik Luar Negeri Indonesia*, Kompas, 29 Desember 2004.

didominasi oleh negara-negara Asia Timur yang perekonomiannya memang jauh lebih baik daripada negara-negara ASEAN. Karena situasi tersebut, maka Mahathir Muhammad kemudian mengubah EAEG menjadi EAEC (*East Asia Economic Caucus*) atau Kaukus Ekonomi Asia Timur. Perubahan nama dan bentuk, dari suatu “Kelompok Kerjasama” menjadi “Kaukus” diharapkan akan dapat membuat forum ini menjadi lebih fleksibel dan dapat beraktifitas dalam forum lain yang lebih besar seperti APEC. Pada akhir pertemuan Tahunan ke-27 Menteri Luar Negeri ASEAN di Bangkok, Thailand, tahun 1994, para menteri luar negeri ASEAN menyepakati EAEC sebagai kaukus di ASEAN. Kemudian, karena anggota EAEC selain ASEAN hanya ada tiga negara, yaitu Jepang, China dan Korea Selatan, maka kaukus ini kemudian dinamakan ASEAN Plus Three. Forum tersebut dinamakan ASEAN Plus Three agar dapat menunjukkan bahwa dalam forum ini ASEAN bertindak sebagai tuan rumah sekaligus merupakan penentu agenda dan arah kebijakan dalam ASEAN Plus Three. Sedangkan ketiga negara lainnya hanya merupakan tamu, yang secara otomatis harus bersedia menerima setiap agenda dan arah pergerakan yang telah ditentukan oleh ASEAN selaku tuan rumah.

Sebagai sebuah lembaga kerjasama regional, ASEAN Plus Three mulai berdiri pada Desember 1997 di Malaysia, dengan kesepakatan awal mengenai kerjasama di bidang moneter dan finansial. Namun, ternyata dikemudian hari kerjasama ini lebih meluas dan mencakup hampir di semua bidang. Pada Desember 1997 inilah ASEAN Plus Three sudah tidak lagi merupakan sebuah kaukus dalam ASEAN, melainkan telah menjadi suatu forum kerjasama

tersendiri antara negara-negara anggota ASEAN dengan Jepang, China, dan Korea Selatan. Secara institusional, ASEAN Plus Three memulai perbincangan antar pemimpin negara pada pertemuan ketiga di Manila, tahun 1999. Pertemuan ini menghasilkan kesepakatan bersama untuk saling mempererat kerjasama antar kawasan, terutama antara ASEAN dengan negara-negara Asia timur. Kesepakatan ini tertulis dalam Pernyataan Bersama Asia Timur (*Joint Statement of East Asia*) dan *The Report of The East Asia Study Group* (EASG) yang terbentuk pada tahun 2002.

Berdasarkan pada asas kesamaan hak dan kewajiban yang tercantum dalam Piagam PBB, Lima Dasar Prinsip Perdamaian, serta Perjanjian Kerjasama dan Persahabatan di Asia Tenggara, maka posisi seluruh negara dalam forum ini adalah sejajar. walaupun pada kenyataannya ketiga negara Asia Timur ini memiliki tingkat perekonomian yang lebih tinggi daripada negara ASEAN, namun itu bukan alasan yang membenarkan ketiga negara tersebut untuk mendominasi dalam forum kerjasama ini. *Joint Statement of East Asia* merupakan suatu pernyataan komitmen dari tiga negara Asia Timur, yaitu Jepang, China, dan Korea Selatan untuk melakukan kerjasama dengan lebih erat dalam suatu wadah yang dinamakan ASEAN Plus three. Kerjasama ini tidak hanya terpusat pada satu bidang finansial saja, namun juga meliputi bidang-bidang lain, seperti ekonomi, sosial, dan politik.²²

²² www.aseansec.org "Joint Statement on East Asia Cooperation, 28 November 1999". akses 26 September 2011.

Berdasarkan "*Joint Statement on East Asia Cooperation*" yang disepakati bersama tanggal 29 November 1999, ada beberapa bentuk kerjasama yang disepakati, yaitu :

1. Kerjasama Bidang Ekonomi dan Sosial

- a) Bidang Ekonomi. Usaha untuk memperkuat ekonomi dengan percepatan perdagangan, investasi, transfer teknologi baik informasi teknologi maupun e-commerce, peningkatan industri, pertanian dan pariwisata.
- b) Bidang Moneter dan Keuangan. Kesepakatan untuk memperkuat kebijakan, koordinasi dan kolaborasi di bidang keuangan, moneter dan fiskal demi kepentingan bersama, dimana fokus pertamanya adalah isu yang berhubungan dengan resiko manajemen makro ekonomi, pengawasan aliran modal regional, penguatan sistem bank dan keuangan, perubahan struktur keuangan internasional dan peningkatan kemandirian.
- c) Bidang Sosial dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Kesepakatan pengembangan SDM untuk menopang pertumbuhan di Asia.
- d) Bidang Pengembangan Kerjasama. Adanya kesepakatan untuk mendukung kepentingan, kelangsungan dan kelancaran usaha ASEAN dalam mengimplementasikan The Hanoi Plan of Action

untuk kemajuan dan pengembangan ekonomi secara terus menerus. Serta pengembangan teknologi dan standar hidup masyarakat dengan memenuhi stabilitas ekonomi dan politik wilayah dalam jangka panjang.

2. Kerjasama Bidang Politik dan Keamanan

- a) Politik dan Keamanan Kawasan. Kesepakatan untuk melanjutkan dialog, koordinasi dan kerjasama untuk meningkatkan pengertian dan kepercayaan bersama terhadap stabilitas dan perdamaian di Asia Timur.
- b) Dalam menghadapi isu transnasional, terdapat kesepakatan untuk meningkatkan kerjasama dan konsentrasi terhadap isu yang berkembang di kawasan ini.

Sebagai bentuk keseriusan dalam membina kerjasama yang lebih erat antara negara-negara ASEAN dengan negara-negara Asia Timur, maka dibentuklah EASG (*East Asia Study Group*). EASG ini dibentuk di Kamboja pada tahun 2002 pada pertemuan pemimpin negara-negara ASEAN. Hasil dari pertemuan tersebut, selain pembentukan EASG, dihasilkan juga 17 rencana jangka pendek, 9 rencana jangka menengah dan panjang.

Semua rencana tersebut telah disetujui dan disepakati oleh seluruh negara anggota ASEAN Plus Three dan rencananya akan dilaksanakan pada Perayaan ke-10 Kerjasama ASEAN Plus Three. Namun dalam

perkembangannya, empat dari tujuhbelas rencana tersebut ternyata telah terlaksana. Keempat rencana tersebut adalah :

1. Pelaksanaan pengembangan SDM secara luas untuk Asia Timur dengan pendirian fasilitas Kelompok Studi Asia Timur (EASG) yang berfungsi sebagai sarana pengembangan SDM. EASG ini dipelopori oleh Jepang.
2. Pembangunan NEAT (*Network of East Asia Think-Thanks*) oleh China dan Thailand.
3. Pembentukan *East Asia forum* (EAF) oleh Malaysia dan Korea Selatan.
4. Pendirian *East Asia Business Council* (EABC) oleh Malaysia.

Selain keempat rencana diatas, ada juga beberapa kerjasama jangka pendek yang sudah terlaksana dalam forum kerjasama ASEAN Plus Three ini. Salah satu contohnya adalah perlakuan khusus untuk negara-negara berkembang dan penguatan mekanisme kerjasama dalam permasalahan keamanan nasional.

Untuk memperkuat dan meningkatkan kerjasama antar negara anggota ASEAN Plus Three maka diperlukan koordinasi dan konsolidasi yang baik. Salah satu caranya adalah dengan mengadakan pertemuan rutin, baik antar Kepala Negara dan Kepala Pemerintahan maupun tingkat menteri, Pertemuan

ini diselenggarakan untuk membicarakan permasalahan yang berkembang di sekitar kawasan, kemudian dicari jalan penyelesaiannya.

Tabel di bawah ini menunjukkan perkembangan ASEAN Plus Three dari tahun ke tahun²³ :

Tabel 3.1
Perkembangan ASEAN Plus Three

Pertemuan pertama, Desember 1997	Malaysia	<ul style="list-style-type: none"> • Penekanan terhadap kerangka Manila • Pentingnya melakukan dialog dengan Eropa
Pertemuan kedua, Desember 1998	Hanoi, Vietnam	<ul style="list-style-type: none"> • Pengajuan proposal EAVG • Perjanjian pelebagaan ASEAN Plus Three • Pentingnya inisiatif Miyazawa
Pertemuan ketiga, November 1999	Manila	<ul style="list-style-type: none"> • Deklarasi “Kerjasama Asia Timur” • Pemberitahuan dari Obuchi Plan
Pertemuan Keempat, November 2000	Singapura	<ul style="list-style-type: none"> • Proposal untuk “<i>East Asian Summit</i>” • Proposal untuk rencana perdagangan bebas Asia Timur (EAFTA) • Pendirian EASG • Inisiatif Chiang Mai
Pertemuan Kelima, November 2001	Bandar Seri Begawan, Brunei Darussalam	<ul style="list-style-type: none"> • Laporan pelaksanaan EAVG • Diskusi tentang terorisme
Pertemuan Keenam, 4 November 2002	Phnom Penh, Kamboja	<ul style="list-style-type: none"> • Diskusi mengenai laporan pelaksanaan EAVG

²³ www.aseansec.org akses 30 September 2011.

		<ul style="list-style-type: none"> • Penekanan terhadap EAFTA dan EA Summit • Diskusi mengenai isu-isu Korut
Pertemuan ketujuh, 8 Oktober 2003	Bali, Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Diskusi mengenai laporan pelaksanaan EAVG
Pertemuan Kedelapan, 29 November 2004	Vientiane, Laos	<ul style="list-style-type: none"> • Kesepakatan dalam penguatan kerjasama ASEAN Plus Three
Pertemuan Kesembilan, 12 Desember 2005	Kuala Lumpur, Malaysia	<ul style="list-style-type: none"> • Deklarasi Kuala Lumpur
Pertemuan Kesepuluh, 14 Januari 2007	Cebu, Filipina	<ul style="list-style-type: none"> • Pembahasan dan Penguatan Deklarasi Kuala Lumpur
Pertemuan Kesebelas, 20 November 2007	Singapura	<ul style="list-style-type: none"> • Peringatan 10 tahun kerjasama ASEAN Plus Three • Penguatan komitmen kerjasama ASEAN Plus Three
Pertemuan Keduabelas, 3 Mei 2009	Bali, Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Menyepakati komponen utama dari CMIM
Pertemuan Ketigabelas, 29 Oktober 2010	Hanoi, Vietnam	<ul style="list-style-type: none"> • Membahas partisipasi pimpinan ASEAN dalam G20 • Pembentukan Cadangan beras darurat ASEAN+3

Tabel diatas menunjukkan keintensifan para pemimpin masing-masing negara untuk menjalin kerjasama dan menambah keakraban dalam berhubungan. Bahkan, dalam pertemuan di Vientiane, Laos, para pemimpin negara-negara ASEAN Plus Three sepakat untuk mengizinkan Korea Selatan dan Rusia untuk ikut serta dalam aksesi di ASEAN. Bahkan, negara-negara di luar Asia Tenggara dan Asia Timur lainnya juga dipersilahkan masuk dalam keanggotaan ASEAN Plus Three.²⁴ Dengan demikian, kelak ada kemungkinan

²⁴ www.aseansec.org "Chairman's Statement of the 8th ASEAN + 3 Summit, "Strengthening ASEAN + 3 Cooperation", Vientiane, 29 November 2004". akses 26 September 2011.

keanggotaan ASEAN Plus Three akan makin meluas, bahkan mungkin dapat menjadi tandingan bagi APEC.

B. Tujuan dan Faktor Penghambat Dalam Kerjasama ASEAN Plus Three

Sebagaimana organisasi-organisasi internasional dan regional lainnya, maka ASEAN Plus Three tentunya memiliki tujuan-tujuan yang hendak dicapai pada masa yang akan datang, beserta hambatan dan rintangan yang mungkin akan dihadapi dalam upaya mencapai tujuan tersebut. Kendati demikian, tujuan Forum Kerjasama ASEAN Plus Three ini ternyata tidak disebutkan dengan jelas dalam setiap dokumennya. Dokumen-dokumen ASEAN Plus Three kebanyakan hanya menyebutkan jenis kerjasama yang akan dilakukan beserta tujuan dari kerjasama tersebut, bukan tujuan forum kerjasama ini secara keseluruhan. Namun, dengan melihat dari dokumen-dokumen tersebut, kita akan dapat mengetahui, ke arah manakah tujuan berdirinya ASEAN Plus Three ini. Sehingga setelah mengetahui dan mengerti tujuan tersebut, kita akan dapat mengetahui pula apa saja yang akan menjadi hambatan bagi ASEAN Plus Three dalam mencapai tujuannya.

1. Tujuan Kerjasama ASEAN Plus Three

ASEAN Plus Three didirikan pasca krisis moneter yang telah memporak-porandakan kondisi perekonomian negara hampir di seluruh wilayah Asia, termasuk juga di kawasan Asia Tenggara. Sesuai dengan kondisi yang terjadi pada saat itu, maka Forum Kerjasama ASEAN Plus Three ini berdiri dengan tujuan untuk membantu negara-negara Asia Tenggara dalam

memulihkan perekonomiannya akibat krisis finansial yang terjadi berkepanjangan, serta untuk mencegah terulangnya kembali krisis moneter tersebut. Bisa dikatakan bahwa pernyataan diatas merupakan tujuan utama berdirinya ASEAN Plus Three. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dilakukanlah kerjasama yang intensif dalam bidang ekonomi.

Dalam perkembangannya, setelah berhasil memulihkan perekonomian negara-negara anggota ASEAN, maka ASEAN Plus Three mulai merambah ke bidang-bidang yang lain. Jadi bukan hanya di bidang ekonomi saja, namun juga mencakup bidang-bidang seperti kesehatan, ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan, termasuk juga bidang pertahanan dan keamanan negara. Karena itulah, sesuai dengan yang tercantum dalam East Asian Cooperation, maka bisa dikatakan bahwa ASEAN saat ini memiliki tujuan utama untuk meningkatkan perdamaian, stabilitas, dan kemakmuran di kawasan Asia Timur serta memperkuat kerjasama Asia Timur di berbagai bidang dalam menjawab tantangan di abad ke-21.

Secara khusus terdapat lima tujuan pembentukan ASEAN Plus Three, yaitu :

- 1) Mencegah konflik dan meningkatkan perdamaian diantara negara-negara Asia Timur.
- 2) Meningkatkan perdagangan, investasi, keuangan, dan pembangunan di kawasan ini.

- 3) Memperbaiki keamanan manusia dan kesejahteraan, terutama melalui upaya regional untuk perlindungan lingkungan dan tata kelola pemerintahan yang baik.
- 4) Mendorong kemakmuran bersama dengan meningkatkan kerjasama di sektor pendidikan dan pengembangan Sumber Daya Manusia.
- 5) Memelihara identitas Komunitas Asia Timur dengan mendorong pertukaran aktif dan dialog berkala baik pada tingkat pemerintah maupun non pemerintah.

Kelima tujuan ini mencakup tiga hal yang sangat penting diantaranya, perdamaian regional, kemakmuran bersama dan pembangunan Sumber Daya Manusia. Sedangkan sasaran jangka panjang ASEAN Plus Three sendiri adalah untuk membentuk suatu "Komunitas Asia Timur" yang terdiri dari negara-negara di kawasan Asia Tenggara dan Asia Timur Laut.

Khusus pada poin yang kedua tujuan pembentukan ASEAN Plus Three, meningkatkan perdagangan, investasi, keuangan, dan pembangunan di kawasan ini, salah satu caranya adalah dengan melakukan liberalisasi perdagangan dan pasar bebas. Liberalisasi perdagangan ini dilakukan lewat skema CEPT. Common Effective Preferential Tarif Scheme (CEPT) adalah program tahapan penurunan tarif penghapusan hambatan pembatasan kuantitatif (*quantitative restriction*) dan hambatan non-tarif serta pengecualian terhadap pembatasan nilai tukar terhadap produk-produk CEPT yang disepakati bersama oleh negara-negara ASEAN. Termasuk dalam skema

CEPT adalah pemberian konsesi berupa tingkat tarif bea masuk yang lebih rendah dari tarif bea masuk umum (MFN) yang akan diperoleh oleh eksportir apabila mengekspor suatu produk dari suatu negara ASEAN ke negara ASEAN lainnya.

2. Faktor Penghambat Dalam Kerjasama ASEAN Plus Three

Dalam perkembangan setiap organisasi, pasti memiliki berbagai permasalahan yang bisa menjadi suatu hambatan dalam mencapai kemajuan bersama. Demikian pula yang terjadi dengan ASEAN Plus Three, terdapat berbagai hambatan yang bisa menghalangi kemajuan dalam perkembangan ASEAN Plus Three. Pada umumnya hambatan ini muncul karena adanya perbedaan antara negara-negara di kawasan Asia Timur itu sendiri. Perbedaan-perbedaan dalam hal budaya, bahasa, dan politik akan menimbulkan hambatan-hambatan tertentu. Masalah lain yang bisa menjadi sebuah hambatan adalah terjadinya peristiwa-peristiwa tertentu yang dapat menyebabkan perpecahan baik secara sosial, politik, maupun ekonomi.

Hambatan-hambatan yang dimaksud adalah²⁵ :

- 1) Lembaga-lembaga asing seperti IMF, serta kekuatan asing lainnya seperti Amerika Serikat akan selalu berusaha untuk melakukan kekacauan baik secara ekonomi maupun sosial, yang pada akhirnya akan menggiring pada kemunculan kembali sentimen nasionalisme.

²⁵ Richard Stubbs, "ASEAN PLUS THREE: Emerging East Asian Regionalism?" ASEAN Survey, 2002.

Kemunculan nasionalisme yang berlebihan akan menyulitkan masing-masing negara untuk bekerjasama dalam kerangka ASEAN Plus Three.

- 2) Negara-negara utama dalam kawasan ini ternyata sedang mengalami banyak masalah dalam negeri. Indonesia, yang bisa dikatakan merupakan pemimpin tradisional negara-negara Asia Tenggara sedang mengalami masalah di dalam negeri hampir di segala bidang. Demikian pula dengan Jepang, yang merupakan salah satu pemimpin lain dalam regional ini ternyata juga mengalami stagnasi ekonomi. Dengan masalah-masalah yang mereka alami tersebut, peningkatan kerjasama dapat tertunda, karena prioritas kebijakan suatu negara tentunya adalah membenahi kondisi dalam negeri terlebih dahulu.
- 3) Konflik kepentingan antar sesama anggota ASEAN Plus Three akan menghalangi kerjasama yang dilakukan ASEAN Plus Three. Di ASEAN Plus Three ini terdapat beberapa negara yang sedang mengalami konflik kepentingan. Beberapa negara itu antara lain Jepang dengan China. selain itu, kesenjangan antara negara-negara kaya seperti Singapura, Jepang, dan negara-negara Asia Timur lainnya dengan negara-negara miskin seperti Kamboja, Vietnam dan Laos akan turut pula menghalangi kemajuan kerjasama ASEAN Plus Three.
- 4) Dilakukannya penandatanganan maupun negosiasi FTA (Free Trade Area) yang dilakukan secara bilateral antara negara anggota ASEAN Plus Three dengan negara-negara lain baik sekawasan maupun dengan

negara-negara luar kawasan. Contohnya adalah penandatanganan FTA antara Singapura dan Jepang. Di luar ASEAN Plus Three ternyata kedua negara ini melakukan penandatanganan FTA sendiri. Selain itu, mereka juga masih mencari lagi partner FTA-nya. Ini terbukti dengan penandatanganan dan negosiasi kerjasama-kerjasama dalam perdagangan bebas yang telah mereka lakukan. Singapura masih menandatangani FTA dengan Selandia Baru dan EFTA, sedangkan Jepang masih dalam negosiasi FTA dengan Korsel, Meksiko, dan Kanada. Kerjasama FTA dengan negara lain ini akan dapat mengurangi keefektifan AFTA yang dilakukan dalam wadah ASEAN Plus Three.

- 5) Hambatan yang terakhir adalah adanya kemungkinan bagi Amerika Serikat untuk melakukan intervensi terhadap ASEAN Plus Three, serta mendorongnya untuk bertindak sesuai dengan keinginan Amerika Serikat. Ini sesuai dengan apa yang biasanya akan mereka lakukan terhadap negara-negara ataupun organisasi yang dapat mengancam kepentingan nasional Amerika Serikat. Amerika Serikat khawatir apabila ASEAN Plus Three ini akan menjadi suatu organisasi yang eksklusif dan tertutup untuk negara-negara kawasan lainnya, sehingga akan dapat mengancam kepentingan nasional mereka.

Hambatan-hambatan diatas memang dapat menghalangi eksistensi ASEAN Plus Three, namun demikian dengan usaha yang keras, berbagai hambatan tersebut akan dapat diminimalisir, sehingga keutuhan ASEAN Plus

Three beserta kelancaran kerjasamanya akan tetap terjaga dan berjalan dengan baik.

C. Posisi China Dalam Kerjasama ASEAN Plus Three

China merupakan suatu negara besar di kawasan Asia, bahkan China adalah salah satu raksasa ekonomi di dunia. Keunggulan-keunggulan China terutama dalam bidang ekonomi membuat China memiliki posisi tersendiri dalam ASEAN Plus Three. Posisi yang ditempati China saat ini, bisa dikatakan, merupakan hasil kesepakatan China dengan negara-negara ASEAN Plus Three sendiri. ASEAN dan China sepakat untuk mengintensifkan kerjasama untuk menjawab tantangan global seperti ketahanan pangan dan energi, perubahan iklim, degradasi lingkungan, bencana alam, penyakit menular serta meningkatkan pertukaran budaya, pariwisata dan hubungan antar individu untuk memperkuat kepercayaan.

Dapat kita simpulkan bahwa pada dasarnya posisi China di ASEAN memang begitu penting. Karena sebagai negara yang besar, dengan berbagai keunggulan yang dimilikinya, ternyata China bersedia melakukan perdagangan yang saling menguntungkan dan melakukan investasi yang cukup besar ke negara-negara ASEAN yang notabene masih merupakan negara-negara yang baru berkembang. Bisa dikatakan bahwa China memiliki potensi yang cukup besar untuk menjadi negara pemimpin terutama dalam bidang ekonomi bagi negara-negara ASEAN Plus Three. Dengan tidak mengabaikan posisi dan peranan Jepang dan Korsel, harus diakui pula bahwa

investasi dan bantuan China kepada ASEAN masih lebih besar ketimbang apa yang telah dilakukan Jepang dan Korsel bagi ASEAN. Sedangkan di bidang politik, China juga mulai memposisikan diri sebagai salah satu pemimpin bagi negara-negara ASEAN Plus Three. Upaya China ini dapat dilihat dari berbagai sikap China dalam setiap pertemuan ASEAN Plus Three. China selalu berusaha menjadi inisiator dalam setiap kerjasama, baik ekonomi, kesehatan, bahkan pertahanan dan keamanan.